

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyebab morbiditas terbesar didunia. Penderita hipertensi diperkirakan mencapai 1,5 miliar pada tahun 2025 dari total seluruh penduduk dunia dan mortalitas yang disebabkan dapat mencapai 9,4 juta individu.(Tika, 2021) Terdapat prevelensi menurut diagnosis pengukuran pada penduduk di indonesia dengan umur 18 – 24 tahun sebanyak 13,2, selanjutnya 25 – 34 tahun sebanyak 20,1, selanjutnya usia 35 – 44 sebanyak 31,6, selanjutnya 45 – 54 tahun sebanyak 45,3 lalu 55 - 64 sebanyak 55,2, selanjutnya 65 – 74 tahun sebanyak 63,2 tahun dan yang terakhir usia 75 ke atas sebanyak 69,5 pada tahun 2013 hingga 2018.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis. Kota Malang memiliki jumlah penderita hipertensi menurut jenis kelamin dari total keseluruhan sebanyak 39.172 juta sebagian penderita hipertensi menurut (Dinkes Kota Malang 2020). Serta sebanyak 13.102 orang di kota malang memiliki hipertensi yang bisa dibilang dari 10 penyakit tertinggi di kota malang hipertensi menduduki nomer 2 pada data tahun 2019.(Badan Pusat Statistik, 2019).(Dinkes Kota Malang 2020) menjelaskan bahwa jumlah penderita hipertensi menurut jenis kelamin dari kecamatan dan puskesmas Mojolangu sebanyak 4.893 juta serta 34,0% sebagian penderita hipertensi.

Hipertensi sering disebut “*the silent killer*” karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak tahu kalau dirinya mengidap hipertensi, tetapi kemudian mendapatkan dirinya sudah terdapat penyakit penyulit atau komplikasi dari hipertensi.(*Hipertensi, The Silent Killer*, 2018) Hipertensi juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran seseorang akan petingnya pola makan dan pola hidup sehat untuk mencegah terjadinya

hipertensi, selain itu hipertensi juga dapat disebabkan oleh faktor keturunan, dalam upaya pengobatan masalah tekanan darah pada pasien hipertensi, kita dapat mengobatinya dengan pengobatan non farmakologis, seperti menjaga pola hidup sehat, dan terapi PMR (Duha, 2021). Kepatuhan pasien terhadap pengobatan terbukti menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap kontrol tekanan darah.

Data dari Dinas Kesehatan tahun 2020 tercatat hanya 27,05% penderita hipertensi yang melakukan pengobatan di Puskesmas Kota Malang (Rahmawati et al., 2022). Rendahnya tingkat kepatuhan pasien hipertensi dapat dipengaruhi banyak faktor, antara lain sosial ekonomi, pasien, terapi pengobatan, kondisi pasien, dan sistem kesehatan atau tim pelayanan kesehatan. Bentuk dorongan atau faktor penguat (reinforcing factors) yaitu sebuah dukungan keluarga serta petugas kesehatan. bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada lansia dan penelitian Daeli (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi serta penelitian Imran (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia (Yulisda et al., 2022)

Cakupan pelayanan kesehatan Lansia di Provinsi Jawa Timur yaitu: RS dengan pelayanan Tim Geriatri Terpadu (3,13%), Posyandu Lansia yang terintegrasi dengan Posbindu (7,3%) dan Puskesmas santun Lansia (42,9%). Direkomendasikan, perlunya peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan serta menjamin ketersediaan sarana dan prasarana untuk Yankes Lansia di Puskesmas (Rukmini et al., 2022). Maka dari itu di era menuju 0.5 dari berbagai aplikasi tersebut belum terdapat penggabungan dengan sistem cerdas atau Intelligence System yang mampu membantu keluarga hipertensi dalam melakukan monitoring, mendapatkan peringatan dini (*Early Warning System*), maupun sistem rekomendasi (Rukmini et al., 2022).

Melalui beragam kemunculan permasalahan kesehatan yang ada di hipertensi mendorong penelitian ini dilakukan, untuk memberikan pencegahan melalui aplikasi yang dapat di akses oleh masyarakat luas khususnya sebagai pembuktian pertamakali melakukannya di wilayah balai

rw Mojolangu. Alasannya memiliki lokasi ini lantaran secara keseluruhan di kelurahan Mojolangu sebanyak 80% lansia di kelurahan Mojolangu terkena hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan aplikasi berbasis *website* terhadap penatalaksanaan hipertensi di Posbindu kelurahan Mojolangu.

C. Tujuan Penelitian

Kegunaan atau manfaat teoritis maupun praktis pada penelitian adalah :

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan aplikasi berbasis *website* terhadap penatalaksanaan hipertensi di Posbindu kelurahan Mojolangu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penatalaksanaan hipertensi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan berbasis aplikasi berupa *website*.
- b. Mengidentifikasi penatalaksanaan hipertensi setelah dilakukan pendidikan kesehatan berbasis aplikasi berupa *website*.
- c. Menganalisis pengaruh efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan aplikasi berbasis *website* terhadap penatalaksanaan hipertensi di Posbindu kelurahan Mojolangu.

D. Ruang Lingkup

1. Penelitian ini melibatkan edukasi strategi promosi kesehatan yaitu dengan melakukan penyuluhan atau penyampaian informasi tentang penggunaan pendidikan kesehatan berbasis aplikasi berupa *website PEKO* terhadap pencegahan hipertensi dan komplikasinya.
2. Penelitian ini menggunakan media komunikasi kesehatan sebagai elemen penting dalam promosi kesehatan.
3. Penelitian ini mempelajari tentang pengetahuan dan keterampilan dalam skrining yang ada dalam penggunaan pendidikan kesehatan

berbasis aplikasi berupa *WEB PEKO* terhadap pencegahan hipertensi dan komplikasinya.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini hasil yang di harapkan adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat

Bagi masyarakat dalam upaya penatalaksanaan hipertensi, dengan pencegahan hipertensi dan komplikasinya hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Dengan begitu, manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan dalam pengaruh Pendidikan kesehatan menggunakan aplikasi *WEB PEKO* terhadap pengendalian tekanan darah pada keluarga penderita hipertensi.

2. Posbindu

Bagi Posbindu kelurahan Mojolangu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam kegiatan pemberdayaan dalam penatalaksanaan hipertensi menggunakan media aplikasi *WEB PEKO* terhadap pengendalian tekanan darah pada keluarga penderita hipertensi.

3. Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tentang pengaruh Pendidikan kesehatan menggunakan media aplikasi *WEB PEKO* terhadap pengendalian tekanan darah pada keluarga penderita hipertensi.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Hasil	Metode	Kesimpulan
1.	Lukman Handoyo	Terapi psikologis berbasis online untuk menurunkan tekanan darah pada klien dengan hipertensi: studi literatur.	2022	Hasil penelusuran didapatkan enam artikel yang membentuk empat tema: 1) Meditasi Berbasis Digital Menurunkan Tekanan Darah; 2) Mindfulness Berbasis Digital Menurunkan Tekanan Darah; 3) General Terapeutik Menurunkan Tekanan Darah; 4) Pemberdayaan Pikiran dan Perilaku dengan Online Menurunkan Tekanan Darah. Jenis-jenis terapi psikologis yang Terbukti.	Studi literatur tipe tinjauan tradisional yang menganalisis secara tematis artikel relevan dari hasil pencarian semi-terstruktur. Analisis yang digunakan adalah analisis tematik yang diformulasikan berdasarkan kesamaan dan keunikan karakteristik artikel yang dikaji	Terapi psikologis berbasis online dapat dilakukan dengan meditasi, terapi mindfulness, terapi perilaku, dan konseling yang berpusat pada pemberdayaan klien. Seluruh terapi tersebut terbukti dapat menurunkan tekanan darah pada klien hipertensi.

				tekanan darah klien dengan hipertensi, yakni meditasi, terapi mindfulness, terapi perilaku, dan konseling yang berpusat pada pemberdayaan klien.		
2.	1.Pria Sukamto, 2.Suherlan, 3.Haryanto	Aplikasi sistem pa kar pada diagnosa penyakit hipertensi dan diabetes berbasis web menggunakan metode forward chaining	2020	Sebagai hasil dari kepakaran sistem untuk diagnosa penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi dan diabetes ini digunakan untuk menentukan apakah seseorang user atau pasien memiliki penyakit hipertensi atau diabetes yang diderita. Metode dalam implementasi dalam menentukan diagnosa penyakit ini menggunakan forward chaining. Hasil yang	Menggunakan metode forward chaining karena penyakit ini dirasa perlu dikontrol dengan menggunakan sistem pakar. Dengan adanya sistem pakar dalam diagnosis penyakit hipertensi dan diabetes diharapkan mendeteksi penyakit secara dini	Pengujian sistem menggunakan ISO 9126, aplikasi pihak ketiga, dan juga 20 responden dari lingkungan yang berbeda, dari hasil pengujian tersebut aplikasi sistem pakar diagnosa penyakit hipertensi atau diabetes menggunakan metode forward chaining di Klinik PKO Muhammadiyah Cileungsi masuk kedalam kategori

				dikeluarkan sistem berupa persentase penyakit yang terasa oleh pasien. Sehingga nantinya user atau pasien bisa mengetahui tingkat nilai persentase penyakit yang diderita.	dengan cepat sebelum dilanjutkan pengobatan secara maksimal ke dokter.	“Baik” sehingga layak untuk digunakan sebagai alat untuk menentukan diagnosa penyakit hipertensi atau diabetes di Klinik PKO Muhammadiyah Cileungsi.
3.	Mira Chandra Kirana dan Michel K	Klasifikasi Penyakit Hipertensi Dan Diabetes Berbasis Web Pada Klinik Pratama Rumkitban 01.08.03 Batam	2021	Sistem menghasilkan klasifikasi seperti yang ditunjukkan oleh gambar 10. Dari 30 data pasien diantaranya ada yang menderita hipertensi, diabetes dan tidak ada sama sekali menderita penyakit keduanya.	Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah algoritma klasifikasi dengan Algoritma Decision Tree yang digunakan untuk melakukan klasifikasi penyakit hipertensi dan diabetes pada data yang ada di sistem.	Berdasarkan dari tujuan penelitian ini dapat disimpulkan sistem rekam medis dalam bentuk digital sangat membantu dalam mengolah data yang sangat banyak, membantu proses pengambilan keputusan dengan cepat, dan memudahkan klinik dalam menjalankan program

						pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) dari BPJS-Kesehatran. Hasil klasifikasi data mining bahwa algoritma C4.
--	--	--	--	--	--	--